# HUBUNGAN KEMATANGAN DIRI DAN *FORGIVENESS* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten


Disusun Oleh :

Nur Fajriyah Ayatul Rindani

NIM. 1861100015


Program Strata 1

Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Widya Dharma Klaten

Tahun 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada siding ujian skripsi

Menyetujui

| Pembimbing Pertama | Pembimbing Kedua |
| --- | --- |
| Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si | Hartanto S.Psi.,MA |
| NIK. 690 208 291 | NIK. 690 811 319 |

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi

Winarno Heru Murjito M.Si.,M.Psi

NIK 690 811 318



ii

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada

Hari Rabu tanggal 31 bulan Agustus 2022

Dengan susunan Dewan Penguji Skripsi

| Penguji Pertama | Penguji Kedua |
|---|---|
| Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si | Hartanto S.Psi.,MA |
| NIK. 690 208 291 | NIK. 690 811 319 |

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psikolog | Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi.,M.Phil |
| NIK. 690 811 318 | NIP. 19670224 199430 2 001 |

Program Strata 1 Psikologi

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psikolog

NIK. 690 811 318



iii

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Nur Fajriyah Ayatul Rindani

NIM : 1861100015

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kematangan Diri Dan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten" adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini di beri tanda citasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh atas skripsi tersebut.

Klaten, 29 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

Nur Fajriyah Ayatul Rindani



iv

## MOTTO

*“Jadilah dirimu sendiri walaupun banyak orang yang menghinamu dan ingin menjatuhkanmu, buktikan pada mereka bahwa kamu bisa “*

*“ Berdiri dikaki sendiri itu perlu tanpa harus menggantungkan orang laim”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta, karya ini penulis persembahkan untuk :

- Sebelumnya alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT yang sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat di selesaikan dengan baik.
- Karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih karena kamu sudah kuat sampai pada dititik ini, tekat yang kuat bahwa kamu bisa menyelesaikan ini semua dengan keadaan yang baik.
- Untuk Bapakku Suyatno dan Ibuku Rina tersayang dan tercinta, maaf belum bisa menjadi kebanggaan kalian maaf sudah banyak sekali merepotkan kalian. Tanpa kalian berdua saya tidak bisa menjadi seperti ini. Terimakasih banyak berkat doa kalian saya sampai dititik ini.
- Teruntuk suami saya Fajar Adhi Pamungkas terimakasih atas dukunganmu maaf selalu merepotkanmu, maaf juga kamu selalu aku marahin. Terimakasih telah memberikan kehidupan baru, terimakasih telah menjadi rumah buat aku pulang. Terima kasih banyak buatmu yang selalu sabar mndengarkan ocehanku. Makasih telah menemaniku sampai titik ini. Terimakasih atas dukungan dan doamu selama ini.
- Dan untuk titipanMu anak perempuanku tercinta Nadira Kaureen Freya Auristela. Makasih dek kamu sudah hadir dikehidupan bunda. Terimakasih banyak dek kamu mengajarkan bunda banyak hal yang bunda belum tau.

Makasih dek kamu udah jadi pelipur bunda dikala bunda tidak mampu berbuat apa-apa. Maafin bunda ya nak belum bisa menjadi bunda yang baik buat kamu, maafin bunda juga ya nak gak bisa selalu ada waktu buat kamu. Makasih nak kamu terlalu berharga dari apapun. *I Love You* nak.

- Teruntuk bapak ibu mertuaku terimakasih atas doa dan dukungan kalian, maaf belum bisa membalas semua yang telah kalian berikan. Terimakasih atas pengertiannya sampai hari ini. Terimakasih juga buat bantuan motivasi kalian untukku bisa menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mencurahkan kenikmatan kepada penulis, Berkat Rahmat, hidayah-Nya, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kematangan Diri dan *forgiveness* pada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten ".

Skripsi ini dapat selesai berkat adanya bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak, yang penulis rasakan sangat besar peranannya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H, Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psikolog Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd.,M.Si sebagai pembimbing I yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya. Terimakasih buk untuk waktunya, dedikasi, kesabaran ketulusan dan keiklasan ibu. Maaf ya buk kadang membuat ibuk jengkel karna saya gak paham dalam penjelasan ibu. Semoga Allah limpahkan kesehatan terhadap ibu dan keluarga ibuk. Aamiin.
4. Bapak Hartanto sebagai pembimbing II yang telah memberikan sebagian bantuan yang berupa sumbangan pikiran dan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan. Terimakasih banyak pak, maaf jika fajri kadang mebuat pak har jengkel dan marah karna fajri gak paham atas penejalasan bapak.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, terima kasih atas materi-materi perkuliahan dan pengalaman yang telah diberikan.

6. Staff administrasi Program Studi Psikologi dan Kesehatan terimakasih karena sudah bekerja keras membantu proses perkuliahan selama ini.

7. Kedua Orang tuaku, bapak suyatno dan ibu rina terimakasih untuk doa dan motivasinya selama ini. Makasih banyak telah mengajarkan ria banyak arti kehidupan. Terimaksih buat kalian karna kalian tidak pernah mengeluh mendengar keluh kesah ria. Maaf pak buk banyak tuntutan yang selalu ria inginkan. Maaf belum bisa menjadi kebanggaan kalian berdua .

8. Terimakasih buat suamiku tercinta Fajar Adhi Pamungkas makasih atas dukunganmu selama ini maaf belum bisa menjadi istri yang baik buat kamu. Makasih ya telah menjadi rumah dan sandaran buat aku pulang. Makasih selalu mendengarkan curhatanku keluh kesahku.

9. Terimakasih buat anakku tercinta Nadira Kaureen Freya Auristela makasih dek telah hadir dikehidupan bunda membuat kehidupan bunda menjadi lebih berwarna makasih dek telah memberikan banyak pelajaran buat bunda maafin bunda ya dek belum bisa menjadi bunda yang terbaik buat mu. Maafin bunda yang harus ninggalin kamu disaat kamu butuh bunda. I Love You nak kamu adalah titipan yang sangat berharga buat bunda.

10. Untuk adek ku Lilian dera putri utami makasih banyak atas waktu dan dukunganmu maaf kadang merepotkan mu makasih telah mendoakanku sampai dititik ini.

11. Makasih buat keluarga besarku atas dukungan dan doanya.

12. Makasih buat kakak sambungku Dwi Anita walaupun kita jauh aku yakin kamu selalu mendoakanku dan mendukungku. Maaf mbak wik lama gak berjumpa makasih banyak dulu kamu yang menemaniku dititik aku terjatuh. Makasih masih selalu setia disisiku. Semoga Allah selalu menlindungimu dan melimpahkan kebahagiaan kepadamu, Aamiin.

13. Buat sahabat pabrik ku Anis Farida, mbak asih makasih banyak telah mendukungku dan mendoakanku semoga Allah menggati kebaikan kalian dengan kebahagiaan yang tiada habisnya.

14. Makasih buat sahabat-sahabatku Eka, Rusia, Nana, makasih atas doa dan dukungan kalian maaf kadang ria selalau merepotkan kalian makasih banyak buat kalian selalu menjadi teman julid ku, hahahahahaha.

15. Terkhusus adek-adek TPA ku sekaligus sahabatku hahaha shinta devi, Marlinda dyah, Mei nur makasih banyak buat kalian yang selalu mendampingi ku mengajariku mendukungku mendoakanku. Makasih juga buat kalian yang kadang membuat jengkel. Makasih buat kalian yang mau mendengarkan curhatanku yang

kadang bikin meloww makasih banyak buat kalian yang ikut menyayangi anakku. Makasih ya mei sin lin kadang mendengar julitanku, hahahahahah.

16. Terimakasih buat teman-teman kelasku Psikologi angkatan 2018, fitria , meylani, soni, gendut ardiyan, astrid, melisa, sephia, mbak rani, dek elsa, dek muti, andira, dek menik , asri, idham, rozi, manggolo, candra, mbak tami, dhinda. Makasih buat kalian semua sudah mau berteman dengan ku, makasih buat waktu 4 tahun ini kalian semua mengisi kehidupanku. Makasih canda tawanya. Maaf juga mugkin kadang disaat kita bercanda ada kata ataupun perbuatan yang tidak mengenakan dihati kalian. hehehe

17. Terimakasih buat kakak tingkat mbak erlina maaf ya mbak sudah saya repotkan hehehe.

18. Dan untuk semua teman temanku yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Terimakasih untuk do’a, dukungan, dan kontribusinya sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

19. Terimakasih buat semua rekan rekan mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang sudah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT, dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Klaten, 29 Agustus 2022

Nur Fajriyah Ayatul Rindani

## DAFTAR ISI

JUDUL …… i

HALAMAN PERSETUJUAN …… ii

HALAMAN PENGESAHAN …… iii

SURAT PERNYATAAN …… iv

MOTTO …….. v

HALAMAN PERSEMBAHAN …… vi

KATA PENGANTAR …… viii

DAFTAR ISI …… xiii

DAFTAR TABEL …… xix

DAFTAR GAMBAR …… xx

DAFTAR LAMPIRAN …… xxi

ABSTRAK …… xxii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang …… 1

1.2 Rumusan Masalah…… 8

1.3 Tujuan Penelitian …… 8

1.4 Manfaat Penelitian …… 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.2 Kematangan Diri …… 9

2.2.1 Pengertian Kematangan Diri ……9

2.2.2 Perkembangan Kematangan Diri …… 10

2.2.3 Karakteristik Kematangan Diri …… 12

2.2.4 Fungsi Kematangan Diri Bagi Kehidupan ……. 14

2.3 forgiveness ……. 15

2.3.1 Pengertian forgiveness ……. 15

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Individu Melakukan Forgiveness …….. 17

2.3.3 Aspek-aspek Forgiveness …… 19

2.3.4 Ciri-ciri Forgiveness …… 20

2.3.5 Jenis-jenis Forgiveness …… 21

2.3.6 Proses Forgiveness …….. 23

2.4 Remaja ……24

2.4.1 Pengertian Remaja …….. 24

2.4.2 Perkembangan Remaja Akhir ……. 25

2.4.3 Karakteristik Perkembangan Masa Remaja ……. 26

2.4.4. Tahap Perkembangan Remaja ……..27

2.5. Hubungan Kematangan Diri Dan Forgiveness ……30

2.6. Kerangka Berfikir ……31

2.7. Hipotesis ……..31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian ……32

3.2. Identifikasi Variabel…….32

3.3. Definisi Operasional …… 33

3.4. Subyek Penelitian ……. 34

3.5 Tehnik Pengumpulan Data …… 35

3.5.1 Alat Ukur Skala Kematangan Diri …….36

3.5.2 Alat Ukur Skala Forgiveness …… 39

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas …… 40

3.7. Tehnik Analisis Data …… 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian ……. 45

4.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas …… 46

4.2.1 Hasil Uji Validitas …… 46

A. Hasil Uji Validitas Kematangan Diri …… 47

B. Hasil Uji Validitas Forgiveness ……..... 47

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas …… 47

4.3 Profil Lokasi Penelitian …… 48

4.4 Identifikasi Responden Penelitian …….. 50

4.5 Deskripsi Data ……. 53

4.5.1 Kategorisasi Skala Kematangan Diri …… 53

4.5.2 Kategorisasi Skala Forgiveness …… 54

4.6 Hasil Analisis Data ……. 55

4.6.1 Uji Asumsi …… 55

4.6.2 Hasil Uji Normalitas ……. 56

4.6.3 Hasil Uji Linieritas……. 56

4.7 Uji Hipotesis ……. 57

4.8 Pembahasan …… 58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan …… 60

5.2 Saran …… 60

DAFTAR PUSTAKA …… 62

LAMPIRAN ……. 65

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Favorabel dan Skala Unfavorabel ……. 36

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kematangan Diri …… 37

Tabel 3.3 Blueprint Skala Forgiveness ……. 39

Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha ……. 42

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas ……. 48

Tabel 4.2 Kategorisasi Responden Variabel Kematangan Diri ……. 54

Tabel 4.3 Kategorisasi Responden Variabel Forgiveness ……. 55

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas ……... 56

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas …….. 57

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis …….. 57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ……... 31

Gambar 4.1 Responden Penelitian Ditinjau Dari Usia …….. 51

Gambar 4.2 Responden Penelitian Ditinjau Dari Semester …… 51

Gambar 4.3 Responden Penelitian Ditinjau Dari Program Studi ……52

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN …… 65

LAMPIRAN 1 Skala Kematangan Diri Uji Try Out …… 66

LAMPIRAN 2 Skala Forgiveness Uji Try Out ……... 72

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Expet Judgement Skala Penelitian ……. 77

LAMPIRAN 4 Data Aiken's V Skala Kematangan Diri …… 78

LAMPIRAN 5 Data Aiken's V Forgiveness …….. 82

LAMPIRAN 6 Data Responden ……. 85

LAMPIRAN 7 Hasil Data Responden Kematangan Diri …… 88

LAMPIRAN 8 Hasil Data Responden forgiveness ……. 93

LAMPIRAN 9 Hasil Analisis Deskriptif …… 98

# ABSTRAK

**Nur Fajriyah Ayatul Rindani, 1861100015, JUDUL HUBUNGAN KEMATANGAN DIRI DAN *FORGIVENESS* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**Skripsi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan Kematangan Diri Dan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan 50 responden mahasiswa Universitas Universitas Widya Dharma Klaten dengan menggunakan tehnik Non-Probability Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dalam pelitian ini adalah metode angket. Hasil uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's* yakni sebesar 0,827 untuk kematangan diri dan 0,857 untuk *forgiveness*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan Positif Antara Kematangan Diri Dan *forgiveness* pada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten, R sebesar 0,316.


Kata Kunci : *Kematangan Diri, Forgiveness*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Terlahir sebagai makhluk sosial, menjadikan mahasiswa sebagai makhluk yang saling bergantung satu sama lain..Setiap individu memiliki pertumbuhan dan tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Individu yang mencapai usia dewasa biasanya akan berusaha mencapai tingkat kematangan sehingga memiliki ciri tertentu dalam kematangan. Kematangan diri adalah suatu keadaan tercapainya proses pertumbuhan atau perkembangan yang dapat berarti kematangan suatu sifat atau potensi fisik yang terjadi secara alami sebagai akibat dari proses pertumbuhan dan hanya bergantung pada waktu. Menurut Allport (2005), kematangan diri adalah hasil dari keselarasan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan.

Soemanto, (2006) mengemukakan perkembangan pribadi manusia meliputi 3 aspek yaitu, perkembangan fisiologis, perkembangan psikologi, dan perkembangan pedagogis.Individu dikatakan matang apabila dalam perkembangan nya mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan pribadi yang matang. Veuger menyatakan bahwa kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem alami dalam kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi reaksi alam terhadap alam sekitar, sehingga mampu mempertahankan (Denad Rizqia, 2015).

Remaja merupakan periode pusat perkembangan dan penggabungan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang diperoleh selama masa kanak-kanak berkembang dan lebih lanjut dibentuk selama remaja. Dengan demikian, remaja menempatkan penekanan pada pengembangan konsep diri dalam bentuk tindakan mereka dalam dunia sosial dan cenderung menggambarkan diri mereka sendiri melalui interaksi sosial mereka dengan orang lain (Horenczynk, 2012). Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya dan dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Remaja hendaknya bisa mengontrol emosinya. Oleh karena, itu dibutuhkan kemampuan untuk meredusi kematangan diri, sesuatu yang bisa membuat mereka tidak lagi merasa sakit dan menderita dengan perasaan mereka sendiri, bisa melepaskan semua amarah dan tidak lagi mempunyai perasaan untuk membalas sema sakit hati, sehingga bisa membangun kembali relasi yan baik yaitu melalui pemaafan (Paramitasari & Alfian, 2012).

Hampir sebagian besar masalah remaja diakibatkan oleh cara interaksi yang kurang tepat, pemecahan masalah dari konflik tersebut tidak terselesaikan dan penanganan permasalahan yang juga salah sehingga menyebabkan hubungan dengan orang lain menjadi  renggang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui proses kemapuan memaafkan (*forgienvess).* Pemaafan merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, untuk memperbaiki hubungannya yang tidak menyenangkan dengan orang lain.

Pemaafan dapat dikatakan sebagai kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain serta menumbuhkan pikiran, perasaan dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil (Nashori, 2014). Nashori (2014) mengungkapkan bahwa ketika memberikan pemaafan, seseorang akan meninggalkan kemarahan, kebencian, sakit hati, penilaan negatif, perilaku dan perkataan yang menyakitkan, keinginan untuk balas dendam, perilaku menghindar, serta perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Akan tetapi untuk dapat meninggalkan rasa sakit hati akan ada kendala yang dihadapi seperti; tingkat rasa sakit hati yang dialami, dan hubungan interpersonal dengan yang menyakiti. Maka dari itu, individu harus memiliki kesediaan untuk meninggalkan rasa sakit hatinya, pemikiran buruknya dan mengubah perilakunya terhadap orang lain.

Pemaafan penting dimiliki oleh seorang mahasiswa karena pada masa ini mahasiswa ada pada masa remaja akhir yang masih diliputi oleh konflik dan perubahan suasana hati yang tidak menentu. Menurut Hall (Santrock, 2011) masa remaja adalah masa *storm and stress* atau disebut juga dengan masa badai dan *stress*. Disebut demikian karena pada masa ini, remaja berada pada tahap dirinya mengalami masa bergolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (*mood*). Masa remaja dideskripsikan sebagai masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mengukir tempat di dunia. Pada masa remaja cara berpikir menjadi lebih abstrak dan

idealistik, lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada orang lain. Oleh karena itu konflik sangat rentan sekali terjadi dimasa remaja. Seorang mahasiswa yang bisa melewati masa *storm and stress* jika dirinya mampu untuk lebih peduli terhadap orang lain dan mampu memaafkan segala kesalahan yang membuat dirinya marah dan sakit hati. Beberapa penelitian menemukan bahwa individu yang memaafkan kesalahan orang lain akan mampu mengelola rasa marah dengan positif agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain, karena rasa marah tersebut akan sangat berbahaya yang dapat membinasakan hati dan kebijaksanaan (Wigati, 2013).

Arif (2018) mengatakan bahwa orang yang memaafan orang lain dengan sungguh ditandai oleh semakin berkurangnya keinginan untuk membalas dendam atau menghindar dari pihak yang menyakiti kita, semakin berkurangnya keinginan membalas dendam atau menghindar adalah tanda positif bahwa seseorang semakin sembuh dari luka yang disebabkan oleh pelanggaran si pelaku. Menurut Hughes memaafkan merupakan cara untuk memperbaiki harmoni sosial. Untuk sebagian orang memaafkan adalah suatu kebutuhan karena dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain (Paramitasari&Alfian, 2012). Pemaafan adalah perubahan yang terjadi pada individu dalam hal penurunan motivasi membalas dendam, motivasi menghindari perilaku dan meningkatnya motivasi keinginan berdamai dan mempunyai niat baik terhadap pelaku (Ariani&Fikrie, 2019).

Pada zaman sekarang, problem pemaafan justru diakibatkan karena kemajuan teknologi yang semakin pesat. Semua orang sibuk dengan akun media sosialnya

masing-masing. Interaksi sosial lebih sering dilakukan dengan alat komunikasinya. Selain itu, kemajuan teknologi yang dapat diakses dimanapun membuat orang kadang mengacuhkan teman yang ada didekatnya, sehingga rasa solidaritas dan silaturrahmi mulai menurun. Ngafifi (2014) mengatakan, semula teknologi dapat memudahkan manusia, tapi pada kenyataannya teknologi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi interaksi manusia modern, yang mengakibatkan antara individu satu dengan individu yang lainnya tidak terjalin rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Selain itu, terjadi kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar akibat kemajuan teknologi yang tidak dapat dikendalikan.*Forgiveness* dapat memperbaiki suatu hubungan. Suatu hubungan yang mengalami masalah akan mudah membaik ketika salah satu individu didalamnya mau memaafkan kesalahan yang lain. Tetapi tak jarang pula ditemui remaja yang enggan memaafkan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa prodi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten diketahui bahwa: konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan orang-orang disekitarnya, yang membuat semua subjek tidak nyaman. Perilaku yang ditunjukan dalam menyikapi konflik berbeda-beda, ada yang menghindar dengan tidak bertegur sapa, mengabaikan masalah tanpa ada tindakan untuk menyelesaikan, atau berusaha memaklumi dalam hati tanpa dibicarakan dengan yang bersangkutan.

Dari beberapa subjek tadi mengatakan diantaranya memiliki konflik dengan temannya sendiri atau sahabat dekatnya. Kebanyakan konflik yang terjadi diantaranya mengatakan kesalahpahaman dan kurang komunikasi ketika ada masalah dengan sahabatnya sendiri, sisanya ada yang mengatakan sering diejek, berbeda pendapat, dibohongi, difitnah, ingkar janji, dan dikhianati.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan, maka peneliti melihat fenomena rendahnya *forgiveness* dalam sebuah organisasi dikampus. Dimana terdapat beberapa organisasi dalam kampus. Didalam organisasi tersebut sering adanya perbedaan pendapat terlebih jika sedang berlangsungmya musyawarah, saling menuntut antara satu bagian dengan bagian yang lainnya saat berorganisasi, tidak dapat menerima apabila ditegur, lalai dalam menjalankan tugas. Hal-hal itulah yang sering terjadi didalam sebuah organisasi dikampus. Mereka akan asik dengan pendapat mereka sendiri tanpa menurunkan ego masing-masing. Hal ini yang akan mengakibatkan terjadinya konflik dan kesalahpahaman yang mengakibatkan rendahnya *forgiveness* pada mahasiswa. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perselisihan yang ada didalam organisasi tersebut disebabkan oleh penyelesaiaan masalah yang tidak baik sehingga membuat salah satu dari mereka menghindar dan enggan kembali kedalam organisasi itu lagi karena tidak adanya sikap pemaafan. Hal ini juga sejalan dengan definisi pemaafan itu sendiri yaitu ketika memaafkan maka seseorang meninggalkan perilaku menghindar, dan meninggalkan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya.

Fenomena rendahnya perilaku memaafkan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa di Universitas Widya Dharma Klaten yang mengalami perselisihan dan enggan memaafkan. Dulunya mereka berteman sangat dekat dan sering menghabiskan waktu bersama. Tapi beberapa waktu belakangan ada permasalahan yang menjadikan mereka tidak bersama-sama lagi. Salah satu dari sahabat mereka mengadu domba sahabat yang lain dengan membawa nama baik orang tua dari sahabat tersebut. Akan tetapi sahabat yang mengadu domba tadi tidak mau mengakui kesalahannya malah melemparkan permasalahan tadi kesahabat yang lain. Tidak hanya itu dia mengatakan bahwa sahabatnya itu parasit sama dia. Karena sahabatnya tadi tidak mau megakui kesalahan apa yang udah pernah diperbuatnya perlahan-lahan persahabatan itu mulai hancur karena ulah dia sendiri. Sahabat yang diadu domba tadi sudah tidak mau berteman lagi dan memilih menjauh dan tidak mau mengenal dia lagi apapun alasan itu.

Dalam hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diartikan bahwa bentuk kematangan diri tentunya berpengaruh besar terhadap pemaafan (*forgiveness*) kita terhadap orang lain. Karena masing-masing individu mempunyai karakteristik sifat yang berbeda-beda dalam menghadapi setiap permasalahan dan cara menghadapi dan menyelesaikannya. Kematangan Diri dan *forgiveness* yang tinggi tentunya akan terus mempertahankan tingkat hubungan yang baik terhadap orang lain. Oleh karena itu individu akan sukarela memaafkan oranglain jika ada pelanggaran yang terjadi. Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *"**Hubungan***

***Kematangan Diri Dan Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten".***

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Hubungan Kematangan Diri dan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Kematangan Diri dan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan untuk mengetahui hubungan kematangan diri dan *forgiveness* pada remaja akhir.

**b.** Diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan kepustakaan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kematangan diri dan *forgiveness* pada remaja akhir.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan atau acuan dan gambaran yang lebih luas terhadap pengetahuan tentang dilingkungan remaja.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan terhadap 50 responden remaja akhir di Universitas Widya Dharma Klaten. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *Forgiveness* dan Kematangan Diri. Hasil analisis menggunakan analisis *korelasi pearson product moment* yang menunjukkan bahwa ada hubungan dari *Forgiveness* dan Kematangan Diri. Hal ini terbukti dengan nilai r = 0,316 dan p = 0,026 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dari penelitian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan kematangan diri dan *forgiveness* pada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Artinya Semakin tinggi kematangan diri maka semakin tinggi tingkat *Forgiveness*nya. Begitupun sebaliknya semakin rendah kematangan diri maka semakin rendah tingkat *forgiveness* pada mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten.

## B. Saran

1. Bagi Responden

Untuk remaja akhir atau mahasiswa agar mempunyai sikap memaafkan dalam hubungan persahabatan mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya melihat hubungan antara dua variabel saja sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian yang sama diharapkan agar memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi forgiveness selain kematangan diri seperti Usia, Keterampilan Sosial, Jenis Kelamin, Pendidikan, Religiusitas, Body Image, dan Kepribadian. Agar juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi luas.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten hendaknya kewajibannya sebagai mahasiswa dengan senantiasa belajar dan mempergunakan teknologi dengan semestinya dan sewajarnnya untuk memaksimalakan kemajuan teknologi dan tidak mempergunakan untuk hal hal yang bersifat merugikan orang lain dan diri sendiri.

# DAFTAR PUSTAKA


Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Jakarta : Bumi Aksara

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta: UMM Press, 2007), hal. 230.

Angelina. (2010). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan privasi pada remaja akhir. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Azwar, S.(2016). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bukowski, W., Motzoi, C., & Meyer, F. (2009). Friendship as process, function, and outcome. In K. Rubin, W. Bukowski, & B. Laursen, *Handbook ofPeer Interactions, Relationships and Groups* (pp. 217-231). New York: The Guilford Press.

Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan dewasa muda*.Jakarta: Grasindo

Enright, R. (2012). *The forgiving a pathway to overcoming resentment and creating a legacy of love life.* Washington DC: American Psyhological Association.

Grinder, R.E. (1978). *Adolescence*. New York: John Wileydan Sons

Hadipranoto, A. (2012). *Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Kaminer, Debra., Stein, Dan J., Mbanga Irene., &Zungu-Diirwayi, Nompumelelo. (2000). *Forgiveness : Toward an Integration of Theoretical Models.* Psychiatry, 63.

King, A.L.(2010). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.

Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja.* Surabaya: Usaha Nasional.

McCullough, M.E. (2001). Forgiveness: Who does is and how do they do it?. *Current Directions in Psychological Science,* 10(6),194-197.

Nashori, F.(2008). *Psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nashori, F. (2014). *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania press

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. Jurnal pembangunan pendidikan,2(1),33-47.

Santrock (2007). *Perkembangan anak*. Edisi III. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2011). *Life-span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Ketigabelas Jilid 1.* (Diterjemahkan: Benedict Widyasinta). Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sears, D.O., Freedman, J.L., danAnne, P.L. (1991). *Psikologi sosial*. (Alih bahasa: Michael Adryanto). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 64

Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta

Sugiyono . (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Takaku, S. (2001). *The Affects of Apology and Perspective Taking on Interpersonal Forgiveness : A Dissonance-Attribution Model of Interpersonal Forgiveness*. Journal of Social Psychology, 141 (4)

Utami, A. D. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70.

Zechmeister, J.S & Romero, C. (2002). Victim and Offender Accounts of Interpersonal Conflict: Autobiographical Naratives of Forgiveness and Unforgiveness. Journal of Personality and Social Psychology. Vol.82, No.4:675-686